

## MOTIVASI KELUARGA TERHADAP KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU LANSIA

### FAMILY MOTIVATION TO VISIT ELDERLY TO ELDERLY POSYANDU (CENTER OF INTEGRATED HEALTH SERVICES)

Oleh:

**Rina Utami<sup>1</sup>, Wiwik Muhidayati<sup>2</sup>, Lusi Afriyani<sup>3</sup>, Suci Arsita Sari<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro, Indonesia

**Email:** [rinautami46@gmail.com](mailto:rinautami46@gmail.com), [wiwikmuhidayati@gmail.com](mailto:wiwikmuhidayati@gmail.com), [lusiafriyani038@gmail.com](mailto:lusiafriyani038@gmail.com),  
[suciarsita@gmail.com](mailto:suciarsita@gmail.com)

#### Abstrak

Lanjut usia (Lansia) merupakan masa seseorang ketika masuk pada usia 60 tahun, dimana terdapat perubahan pada kegiatan harian serta social dan psikologis mengalami perubahan kesehatan. Proses kehidupan yang dialami manusia salah satunya yaitu proses menua. Posyandu lansia berfungsi dalam mempertahankan pelayanan yang sifatnya preventif pada lansia, supaya status kesehatan lansia dapat ditingkatkan, kecenderungan pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia sangat rendah dan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu juga sangat rendah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui motivasi keluarga lansia terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Prayungan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif, Pengumpulan data dengan kuesioner, dengan jumlah populasi 136 orang dan jumlah sampel 106 orang, teknik sampling menggunakan simple random sampling. Kriteria inklusi: Keluarga bersedia diteliti dan menandatangani informed consent, kriteria eksklusi: Keluarga yang menolak menjadi responden dan tidak menandatangani informed consent. Dalam penelitian ini adalah motivasi keluarga terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Prayungan, didapatkan hasil bahwa dari 101 responden yang diteliti lebih dari sebagian yaitu sebanyak 61 responden (60,4%) memiliki motivasi sedang terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia, lebih dari sebagian responden berpendidikan SD sebanyak 62,38% dan sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai tani sebanyak 64,36%. Kesimpulan lebih dari sebagian responden mempunyai motivasi sedang terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Kata Kunci: Lanjut usia, motivasi, keluarga

#### Abstract

Older adult is a person's time when entering in the age of 60, where there is a change in daily activities and social and psychological experiences health changes. The process of life that humans experience is one of them. The Posyandu (center of integrated health services) older adult serves in maintaining preventive services in the elderly, so that the status of elderly health can be improved, the tendency of the utilization of health services in the posyandu lansia is very low and the ration of the elderly in following posyandu activities is also very low. The purpose of this research is to know the motivation of the elderly family to the elderly posyandu in Prayungan Village. The research design used is descriptive research design, data collection with questionnaires, with a population amount of 136 people and a sample quantity of 106 people, sampling technique uses simple random sampling. Criteria inclusion: Family willing to research and sign informed consent, exclusion criteria: Family that refuses to respondent and does not sign informed consent. In this research is the motivation of family to the elderly visit to the older adult posyandu in Prayungan Village, it is obtained that from 101 respondents researched more than a portion of 61 respondents (60,4%) has moderate motivation to the elderly visit to the elderly postyandu, more than most of the educating SD as 62,38% and most respondent work is as a farm of 64,36%. The conclusion of more than most respondents has moderate motivation to the elderly visit to the elderly posyandu.

Keywords: older adult, motivation, family

## Pendahuluan

Lanjut usia (Lansia) merupakan masa seseorang ketika masuk pada usia 60 tahun, dimana terdapat perubahan pada kegiatan harian serta social dan psikologis mengalami perubahan kesehatan. Proses kehidupan yang dialami manusia salah satunya yaitu proses menua. Proses menua merupakan proses yang terus-menerus (berlanjut) secara alamiah, dimana tahapannya yaitu anak, dewasa dan menua (World Health Organisation, 2015). Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdayaguna dan produktif untuk usia lanjut. Pemerintah berupaya dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia yaitu dengan cara pembentukan posyandu lansia. Posyandu lansia diadakan bertujuan untuk peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku positif sehingga dapat meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia. Hasil akhirnya lansia dapat memiliki kemampuan yang kuta dalam mengikuti posyandu lansia (Kesehatan and Surakarta, 2012).

Posyandu lansia berfungsi dalam mempertahankan pelayanan yang sifatnya preventif pada lansia, supaya status kesehatan lansia dapat ditingkatkan. Posyandu lansia bermanfaat juga dalam memperlambat proses penuaan yang terjadi pada lansia, deteksi dini gangguan yang kemungkinan terjadi. Serta harapan hidup pada lansia dapat diingkatkan (Soekidjo, 2012). Posyandu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, kecenderungan pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia sangat rendah dan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu pun juga sangat rendah. Namun, di desa tempat penelitian menunjukkan bahwa lansia jarang mengikuti atau melakukan kunjungan ke posyandu lansia dikarenakan kurangnya dorongan atau motivasi dari keluarga serta kurangnya informasi dari petugas kesehatan.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, terdapat 29,3 juta penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada tahun 2021. Angka ini setara dengan 10,82% dari total penduduk di Indonesia. Jawa Timur menunjukkan jumlah lansia tahun 2021 mencapai 5,98 juta jiwa. Hal ini Jawa Timur menjadi provinsi dengan penduduk lansia terbanyak nasional sebanyak 4.209.817 orang (20,49%). Sedangkan di Kabupaten Bojongoro jumlah lansia tahun 2020 sebanyak 14,75%.

Ketidakhadiran lansia ke posyandu disebabkan oleh berbagai kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit, tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke posyandu, yang mengakibatkan rata-rata kunjungan lansia tiap bulan ke posyandu dapat dikatakan sedikit. Pada hakekatnya menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya yaitu masa anak, masa dewasa dan masa tua. Umumnya pada masa lanjut usia ini orang mengalami penurunan fungsi. Sehingga, lansia harus mendapatkan motivasi dari keluarga, karena keluarga merupakan unit pelayanan keperawatan dasar. Yang mempunyai tugas menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan dan sosial dengan tepat sesuai dengan kebutuhan lansia (Zakir, 2014). Salah satu dari bentuk pelayanan yang diberikan pada lansia adalah posyandu lansia. Akan tetapi pada saat ini lansia jarang menggunakan fasilitas tersebut karena kurang memahami informasi yang diberikan oleh perawat dan kurangnya keluarga untuk memberikan motivasi kepada para lansia. Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (Ariyanti, Preharsini and Sipolio, 2020).

Untuk meningkatkan kunjungan lansia pada fasilitas kesehatan misalnya posyandu lansia maka dibutuhkan adanya peran serta keluarga dan masyarakat secara terus menerus terhadap pembinaan lansia bahwa mereka tetap dibutuhkan dan mampu mandiri (Sundariningsih, 2020). Salah satu peran keluarga atau tugas keluarga untuk perkembangan lansia adalah menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan dan sosial dengan tepat sesuai dengan kebutuhan lansia (Camelia Kristika Pepe, 2017). Upaya lain adalah dengan menambah pemahaman keluarga tentang penting pemantauan secara berkala pada lansia sangat penting bagi lansia untuk dapat menjalani masa tua dengan bahagia (Senja, Amalia, 2021). Berdasarkan hal-hal

diatas maka mendorong penulis untuk meneliti motivasi keluarga lansia terhadap kunjungan lansia di Posyandu lansia di Desa Prayungan.

#### Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *deskriptif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau *deskriptif* tentang kejadian secara objektif. Pengumpulan data dengan kuesioner, dengan jumlah populasi 136 orang dan jumlah sampel 106 orang. Kriteria inklusi: Keluarga bersedia diteliti dan menandatangani *informed consent*, kriteria eksklusi: Keluarga yang menolak menjadi responden dan tidak menandatangani *informed consent*.

#### Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini adalah motivasi keluarga terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Prayungan, didapatkan hasil bahwa dari 101 responden yang diteliti lebih dari sebagian yaitu sebanyak 61 responden (60,4%) memiliki motivasi sedang terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia.

No.	Motivasi keluarga lansia terhadap kunjungan lansia	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi	5	4,95
2.	Sedang	61	60,4
3.	Rendah	35	34,65
Jumlah		101	100

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu yang mengarahkan pada suatu aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu pula. Semakin tinggi motivasi atau dorongan dari dalam diri individu yang mengarahkan pada suatu aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu pula (Wahab, 2015). Sedangkan keluarga unit terkecil dari masyarakat yang terdiri kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal dalam suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Zakaria, 2017).

Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah mencerna informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sebaliknya pendidikan yang kurang menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal (Putra, Saam and Tantoro, 2019).

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan pada umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu dan mempunyai pengaruh terhadap keluarga (Subdari *et al.*, 2020)

Hasil penelitian di Desa Prayungan, Bojonegoro menunjukkan bahwa keluarga lansia memiliki motivasi sedang, hal ini disebabkan karena sebagian besar responden berpendidikan SD sehingga dalam memberikan motivasi atau dorongan pada lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia serta pengetahuan tentang pentingnya posyandu lansia pada lansia masih sangat kurang. Selain itu, juga faktor yang mempengaruhi motivasi keluarga pada lansia adalah karena pekerjaan sebagian besar responden adalah petani yang bekerja dari pagi sampai sore hari, sehingga waktu yang diberikan untuk lansia sangat kurang. Karena kegiatan posyandu lansia dilakukan pada pagi hari. Maka dari itu perlu adanya motivasi atau dukungan dari keluarga misalnya mengingatkan jadwal kunjungan ke posyandu, selalau ada waktu untuk mengantar lansia untuk datang ke posyandu lansia. Apabila dengan adanya motivasi yang tinggi dari keluarga maka secara tidak langsung minat dan kesadaran lansia tentang pentingnya posyandu lansia serta lansia rutin dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Selain dukungan atau motivasi dari keluarga dibutuhkan juga peran serta dari petugas kesehatan. Diantaranya memberikan penyuluhan tentang pentingnya posyandu lansia, melakukan kunjungan rumah atau *home care* oleh kader untuk meningkatkan motivasi keluarga atau lansia dalam pemeriksaan kesehatan lansia disertai tenaga bagi anggota kelompok lansia yang tidak datang dalam rangka kegiatan perawatan kesehatan masyarakat.

## Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari sebagian responden mempunyai motivasi sedang terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Prayungan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode penelitian yang lebih baik dan menggunakan sumber literatur yang terbaru serta bermutu guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih optimal.

## Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Ariyanti, R., Preharsini, I. A. and Sipolio, B. W. (2020) 'Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia', *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), p. 74. doi: 10.35914/tomaega.v3i2.369.
- Camelia Kristika Pepe, dkk (2017) 'Dukungan Sosial Keluarga', *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, 7(1).
- Kesehatan, F. I. and Surakarta, U. M. (2012) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di desa kauman kecamatan polanharjo kabupaten klaten'.
- Putra, R. P., Saam, Z. and Tantoro, S. (2019) 'Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Perilaku Pengolahan Sampah Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(2), p. 196. doi: 10.31258/jil.13.2.p.196-205.
- Senja, Amalia, and T. P. (2021) *Perawatan Lansia Oleh Keluarga dan Care Giver*. Jakarta: Bumi Medika.
- Soekidjo, N. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subdari, D. T. *et al.* (2020) 'Pengaruh Media Booklet Dan Metode Ceramah Tanya Jawab Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Dukungan Pada Lansia', *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(4), pp. 160–165.
- Sundariningsih, S. (2020) 'DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Sumbangan Posyandu Lansia Delima dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Widoro Kidul', *Journal.Uny.Ac.Id*, 2(September), pp. 169–177.
- Wahab, R. (2015) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- World Health Organisation (2015) 'The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF', <http://www.who.int>.
- Zakaria, A. (2017) 'Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori dan Konsep', *International Research and Development for Human Beings*.
- Zakir, M. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Kencana', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 10(1), pp. 64–69.